BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan membahas dan menguraikan hasil penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam identifikasi masalah dan tujuan penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Sejauhmana Analisis Isi Berita Headline Rubrik *"Police Line"* Di Harian Umum Ditinjau Dari Nilai Berita.

Bab ini peneliti memaparkan mengenai Analisis Isi Berita Headline Rubrik *"Police Line"* Di Harian Umum Bandung Ekspres Ditinjau berdasarkan Nilai Berita, dimana hasil analisis berasal dari data yang diperoleh dari Harian Umum Bandung Ekspres yang kemudian di analisis dengan sistematika pengkodinganyang dilakukan oleh 3 orang pengkoding yang hasil dari pengkodingan tersebut menjadi data untuk analisis, adapun jumlah headline beritarubrik "police line" yang di peroleh dari tanggal 1- 10 April 2011 adalah sebanyak 7 berita,7beritatersebut menjadi populasi dalam penelitian ini yang kemudian dari populasi tersebut di ambil sample keseluruhanyaitu 7 Headline berita rubrik *"Police Line"*, dengan menggunakan teknik *Total Sampling.* Dalam penelitian ini terdapat tiga pengkoding untuk melihat sejauhmana nilai berita yang digunakan Harian Umum Bandung Ekspres dalam pemuatan headline berita rubrik*"Police Line"*tanggal 1- 10 April 2011, pengkoding diantaranyaHandri SB(Redaksi & HRD Harian Umum Bandung Ekpres), Asep Saepuloh (wartawan

Harian Umum Seputar Indonesia) dan M. Isya (mahasiswa Jurnalistik Unikom 2006).

Dalam ini peneliti akan menjabarkan dan menerangkan secara sistematika mengenai Analisis Isi Berita Headline Rubrik *"Police Line"* Di Harian Umum Bandung Ekspres Ditinjau dari Nilai Berita, analisis berita ini terdiri dari empat indikator yang terdiri dari nilai aktual, nilai faktual, nilai penting, nilai menarik. Indikator nilai aktual terdiri atas dua alat ukur yaitu sedang terjadi dan baru terjadi.Indikator nilai faktual terdiri dari tiga alat ukur yaitu paparan fakta, pendapat dan pernyataan.Indikator nilai penting terdiri dari dua alat ukur yaitu adanya tokoh penting dan adanya dampak pada masyarakat.Yang terakhir nilai menarik dengan alat ukur munculnya rasa ingin tahu dan munculnya minat baca.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisi isi.Metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta dan karaktersitik populasi secara faktual dan cermat. Sedangkan untuk lebih sistematis, penulis menganalisis dengan menggunakan empat metodologis, yaitu:

- Data penelitian.
- uji reliabilitas.
- Deskripsi hasil penelitian
- Pembahasan hasil penelitian

4.1 Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Isi berita dalam Headline rubrik "*POLICE LINE"* edisi 1-10 2011 di Harian Umum Bandung Ekspres berjumlah 7 judul berita, lalu menggunakan teknik total sampling :

Tabel 4.1

Headline Rubrik "*P0LICE LINE"*

n =7

NO	Hari dan Tanggal Terbit	Judul Berita
1	Jumat, 1 April 2011	• Awas Jambret Incar Perempuan
2	Minggu, 3 April 2011	• Penahanan Putri Dihentikan
3	Selasa, 5 April 2011	• Rekening Perusahaan Dijebol
4	Rabu, 6 April 2011	• JPU Dinilai Cari-cari Alasan
5	Kamis, 7 April 2011	• Komplotan Cianjur Dibekuk

6	Sabtu, 9 April 2011	• Warga Italia Bobol Dana PU
7	Minggu, 10 April 2011	• Semua Penagih Utang Ilegal

Sumber: HU Bandung April Ekspres 2011

Data tersebut adalah data penelitian yang akan dihitung dan nilai oleh para pengkoding, untuk mengetahui apakah berita – berita tersebut sudah memenuhi unsure nilai berita.

4.2 Uji Reliabilitas

Dalam penjabaran hasil penelitian tersebut, dapat diawali dengan menguji reliabilitas pelaku koding, kemudian hasil yang memadai akan di deskripsikan dalam sebuah analisis. Analisis deskriptis inilah yang mampu mengukur dan mengetahui isi Headline rubrik *"Police Line"*yang di tinjau dari segi nilai berita yang mencakup, nilai aktual, faktual, penting dan menarik.Uji reliabilitas yang digunakan para pelaku koding adalah uji Chi-Kuadrat, pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kesepakatan pelaku koding. Berdasarkan penafsiran korelasi yang di kemukakan oleh Surkhmad yaitu:

0 % - 20 % Korelasi yang rendah sekali

20 % - 40 % Korelasi yang rendah tapi ada

40 % - 70 % Korelasi yang sedang

70 % - 90 % Korelasi yang tinggi

90 % - 100 % Korelasi yang tinggi sekali (Surakhmad, 2004:302)

Berikut akan di jelaskan data-data yang di peroleh berdasarkan hasil pengkodingan yang di lakukan oleh Handri SB(Redaksi & HRD Harian Umum Bandung Ekpres) Asep Saepuloh (wartawan Harian Umum Seputar Indonesia) dan M. Isya (mahasiswa Jurnalistik Unikom 2006). Untuk lebih jelasnya berikut adalah hasil analisis data yang di lakukan peneliti.

4.2.1 Reliabilitas Koding Nilai Aktual

Bersadarkan data yang di peroleh ada 7 headline berita rubrik *"Police Line"*yang di jadikan sample dalam penelitian ini maka akan di jelaskan mengenai nilai aktual tersebut berdasarkan hasil koding sebagai berikut :

Tabel 4.2.1

Kesepakatan Antara Pengkoding

Nilai Aktual

n=7

Kategori	**Alat ukur**	**Nama Pengkoding**			**Jumlah**
		Handri	**Asep**	**Isya**	
Analisis isi Headline Rubrik "*POLICE LINE"* di Harian Umum	**Sedang Terjadi**	3	3	4	10

Bandung Ekspres Ditinjau dari nilai berita.	**Baru Terjadi**	4	4	3	11
	Jumlah	**7**	**7**	**7**	**21**

Sumber : Penelitian dilapangan 2011

Tabel X²

O	**E**	**(O-E)²**	**(O-E)²:E**
3	10 x 7 : 21 = 3.33	0.109	0.033
3	10 x 7 : 21 = 3.33	0.109	0.033
4	10 x 7 : 21 = 3.33	0.45	0.135
4	11 x 7 : 21 = 3.67	0.109	0.033
4	11 x 7 : 21 = 3.67	0.109	0.033
3	11 x 7 : 21 = 3.67	0.45	0.012
Jumlah			x^2=0.39

Dari tabel chi kuadrat diatas menghasilkan $x^2 = 0.39$, kemudian diuji dengan mengetahui hubungan, menggunakan rumus koefesien korelasi kontingensi seperti yang terdapat dalam buku Pokok-Pokok Materi Statistik, menurut Hasan.Yaitu :

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n + \chi^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n+\chi^2}} = \sqrt{\frac{0.39}{21+0.39}} = \sqrt{\frac{0.39}{21.39}} = \sqrt{0.018} = 0.13$$

(1-C)x100% = (1-0,13)x100% = 87%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi kontingensi (C) diatas, menunjukan bahwa kesepakatan hubungan antar pengkoding untuk nilai aktual sebesar 87%.Maka berdasarkan penafsiran yang dikemukakan Surakhmad, untuk nilai aktual memiliki korelasi yang tinggi.

4.2.2 Reliabilitas Koding Nilai Faktual

Bersadarkan data yang di peroleh ada 7 headline berita rubrik *"Police Line"*yang di jadikan sample dalam penelitian ini maka akan di jelaskan mengenai nilai faktual tersebut berdasarkan hasil koding sebagai berikut :

Tabel 4.2.2

Kesepakatan Antara Pengkoding

Nilai Faktual

n = 7

Kategori	**Alat Ukur**	**Nama Pengkoding**			**Jumlah**
		Handri	**Asep**	**Isya**	
Analisis isi Headline Rubrik "*POLICE*	**Paparan Fakta**	4	5	4	13
	Pendapat	1	1	1	3

LINE" di Harian Umum Bandung Ekspres Ditinjau dari nilai berita.	**Pernyataan**	2	1	2	5
	Jumlah	**7**	**7**	**7**	**21**

Tabel X^2

O	**E**	**$(O-E)^2$**	**$(O-E)^2$:E**
4	13 x 7 : 21 = 4.67	0.44	0,094
5	13 x 7 : 21 = 4.67	1.109	0,023
4	13 x 7 : 21 = 4.67	0.44	0,094
1	3 x 7: 21 = 1	0	0
1	3 x 7: 21 = 1	0	0
1	3 x 7: 21 = 1	0	0
2	5 x 7 : 21 = 1.67	1.109	0.065
1	5 x 7 : 21 = 1.67	0.44	0.026
2	5 x 7 : 21 = 1.67	1.109	0.065
Jumlah			0.60

Dari tabel chi kuadrat diatas menghasilkan $x^2 = 0.60$, kemudian diuji dengan mengetahui hubungan, menggunakan rumus koefesien korelasi

kontingensi seperti yang terdapat dalam buku Pokok-Pokok Materi Statistik, menurut Hasan.Yaitu :

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n + \chi^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n + \chi^2}} = \sqrt{\frac{0.60}{21 + 0.60}} = \sqrt{\frac{0.60}{21.60}} = \sqrt{0.028} = 0.17$$

(1-C)x100% =(1-0.17)x100% = 83%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi kontingensi (C) diatas, menunjukan bahwa kesepakatan hubungan antar pengkoding untuk nilai faktual sebesar 83%.Maka berdasarkan penafsiran yang dikemukakan Surakhmad, untuk nilai faktual memiliki korelasi yang tinggi.

4.2.3 Reliabilitas Koding Nilai Penting

Bersadarkan data yang di peroleh ada 7 headline berita rubrik *"Police Line"*yang di jadikan sample dalam penelitian ini maka akan di jelaskan mengenai nilai penting tersebut berdasarkan hasil koding sebagai berikut :

Tabel 4.2.3

Kesepakatan Antara Pengkoding

Nilai Penting

n=7

Kategori	Alat Ukur	Nama Pengkoding			Jumlah
		Handri	Asep	Isya	
Analisis isi Headline Rubrik "*POLICE LINE*" di Harian Umum Bandung Ekspres Ditinjau dari nilai berita.	**Sedang Terjadi**	2	4	3	9
	Baru Terjadi	5	3	3	12
	Jumlah	**7**	**7**	**7**	**21**

Sumber : Penelitian dilapangan 2011

Tabel X^2

O	E	$(O-E)^2$	$(O-E)^2:E$
2	9 x 7 : 21 = 3	1	0.33
4	9 x 7 : 21 = 3	1	0.33
3	9 x 7 : 21 = 3	1	0.33

5	12 x 7 : 21 = 4	1	0.25
3	12 x 7 : 21 = 4	1	0.25
4	12 x 7 : 21 = 4	0	0
Jumlah			1.49

Dari tabel chi kuadrat diatas menghasilkan $x^2 = 1.49$ kemudian diuji dengan mengetahui hubungan, menggunakan rumus koefesien korelasi kontingensi seperti yang terdapat dalam buku Pokok-Pokok Materi Statistik, menurut Hasan.Yaitu :

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n + \chi^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n + \chi^2}} = \sqrt{\frac{1.49}{21 + 1.49}} = \sqrt{\frac{1.49}{22.49}} = \sqrt{0.067} = 0.25$$

(1-C)x100% = (1- 0.25)x100% =75%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi kontingensi (C) diatas, menunjukan bahwa kesepakatan hubungan antar pengkoding untuk nilai penting sebesar 75%.Maka berdasarkan penafsiran yang dikemukakan Surakhmad, untuk nilai penting memiliki korelasi yang tinggi.

4.2.4 Reliabilitas Koding Nilai Menarik

Bersadarkan data yang di peroleh ada 7 headline berita rubrik *"Police Line"*yang di jadikan sample dalam penelitian ini maka akan di jelaskan mengenai nilai menarik tersebut berdasarkan hasil koding sebagai berikut :

Tabel 4.2.4

Kesepakatan Antara Pengkoding

Nilai Menarik

n=7

Kategori	Alat Ukur	Nama Pengkoding			Jumlah
		Handri	Asep	Isya	
Analisis isi Headline Rubrik "*POLICE LINE"* di Harian Umum Bandung Ekspres Ditinjau dari nilai berita.	**Munculnya Rasa Ingin Tahu**	5	4	5	14
	Munculnya Minat Baca	2	3	2	7
	Jumlah	**7**	**7**	**7**	**21**

Sumber : Penelitian dilapangan 2011

Tabel X ^{2}

O	E	$(O-E)^2$	$(O-E)^2:E$
5	14 x 7 : 21 = 4.67	0.109	0.024
4	14 x 7 : 21 = 4.67	0.45	0.010
5	14 x 7 : 21 = 4.67	0.109	0.024
2	7 x 7 : 21 = 2.33	0.109	0.050
3	7 x 7 : 21 = 2.33	0.45	0.20
2	7 x 7 : 21 = 2.33	0.109	0.050

Jumlah			0.36

Dari tabel chi kuadrat diatas menghasilkan $x^2 = 0.36$ kemudian diuji dengan mengetahui hubungan, menggunakan rumus koefesien korelasi kontingensi seperti yang terdapat dalam buku Pokok-Pokok Materi Statistik, menurut Hasan.Yaitu :

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n + \chi^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n + \chi^2}} = \sqrt{\frac{0.36}{21 + 0.36}} = \sqrt{\frac{0.36}{21.36}} = \sqrt{0.017} = 0.13$$

(1-C)x100% = (1- 0.13)x100% = 87%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi kontingensi (C) diatas, menunjukan bahwa kesepakatan hubungan antar pengkoding untuk nilai menarik sebesar 87%.Maka berdasarkan penafsiran yang dikemukakan Surakhmad, untuk nilai menarik memiliki korelasi yang tinggi.

4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

4.3.1 Analisis Isi Headline Rubrik *"Police Line"* Di Harian Umum Bandung EkpresDitinjau Dari Nilai Aktual

Nilai berita yang menjadi tolak ukur layak-tidaknya sebuah peristiwa diliput dan dilaporkan itu, salah satunya adalah: Nilai aktual, artinya peristiwa terbaru, terkini, atau hangat (*up to date*), sedang atau baru saja terjadi (*recent*

events). Begitu pula pada penyajian Headline rubrik "Police Line" yang selalu menyajikan berita-berita yang aktual, karena berita kriminal yang terbaru yang diinginkan oleh pembaca.

Sebuah berita yang didapat dari berbagai peristiwa yang diliput oleh seorang wartawan, memang sangat diharuskan memiliki unsur nilai aktual.karena berita yang sedang terjadi dan baru terjadi atau berita yang masih hangat, memiliki nilai yang sangat tinggi. Pembaca juga pasti akan mencari berita-berita terbaru yang memang benar-benar baru terjadi dan masih hangat diperbincangkan.

Jika tidak terdapat unsur nilai aktual dalam sebuah berita, pastinya media tersebut kurang diminati oleh para pembacanya, karena selalu menyajikan berita-berita yang tidak aktual .Kebaruan sebuah berita mempunyai daya tarik tersendiri bagi para pembaca untuk dibaca.

Hasil penelitian isi berita berdasarkan nilai aktual dalam judul Analisis Isi Headline Rubrik *"Police Line"*Di Harian Umum Bandung Ekspres Ditinjau Dari Nilai Aktual. Dapat dilihat dalam tabel 4.3.1di bawah ini:

Tabel 4.3.1

Isi Headline Rubrik *"Police Line"* Ditinjau Dari Nilai Aktual

n =7

No	Alat Ukur	Frekuensi	Persentase
		(f)	%
1	**Sedang Terjadi**	4	57%
2	**Baru Berjadi**	3	43%

Jumlah Sampel (n)	**7**	**100%**

Sumber : hasil perhitungan peneliti 2011

Dari tabel 4.3.1 diatas, terlihat bahwa nilai aktual yang ada pada headline rubrik "Police line" terdapat 4 kategori baru terjadi atau sebesar 57% dan 3 kategori sedang terjadi atau sebesar 43%. Dengan demikian, peneliti menganggap bahwa isi headline rubrik *"Police line"* hasilnya sesuai dengan kriteria nilai aktual sebuah berita, sehingga pembaca mendapatkan informasi yang benar-benar aktual.

Berita yang layak muat salah satunya adalah harus memiliki nilai aktual. Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa berita yang disajikan pada headline rubrik "*Police Line"* sudah sesuai dengan nilai berita, karena didalamnya berita yang disajikan merupakan peristiwa yang baru terjadi.

Sebagai sebuah media cetak Harian Umum Bandung Ekpres, dengan menyajikan berita aktual dan terbaru, sehingga para pembaca akan terus mengikuti perkembangan berita- berita kriminal yang terjadi baik nasional maupun berita kriminal sekitar kota Bandung. Selain itu Harian Umum Bandung Ekpres yang terbilang baru keberadaannya, agar dapat menarik minat pembaca, keaktualan pemberitaan harus selalu dijaga.

Berikut contoh Headline berita kriminal mengandung nilai aktual yang ada di dalam Harian Umum Bandung Ekpres :

Gambar 4.3.1

Headline Rubrik *"Police Line"*

Tanggal 9 April 2011



POLICE LINE 19

BANDUNG EKSPRES

Warga Italia Bobol Dana PU

Tagih Rp 6,5 M Lewat Surat Palsu

JAKARTA– Tersangka kasus korupsi proyek technical assistance atau jasa konsultan, dalam proyek Dirjen Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum (PU) 2007-2009, Giovanni Gandolfi, diperiksa oleh Bidang Pidana Khusus Kejagung kemarin (8/4). Sebelumnya, Giovanni ditangkap oleh tim satuan khusus tindak pidana korupsi, di kediamannya Apartemen S Widjojo Center, Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta, Kamis (7/4) pukul 19.30 WIB.

Dalam aksinya, Warga Negara Asing (WNA) asal Italia itu telah merugikan negara Rp 6,5 miliar. Giovanni merupakan Kepala Perwakilan C Lotti & Associate for Indonesia, yang bergerak di bidang jasa konsultan. Dia kemudian mendapat proyek jasa konsultan, pada kegiatan *Water Resources and Irrigation Management Project* (WISMP) di Dirjen Sumber Daya Air Kementrian PU, dengan nilai kontrak Rp 2.730.861.250 dan USD 876.600.

Dalam kegiatan itu, Giovanni ternyata mengirimkan surat tagihan pembayaran jasa konsultasi ke 14 provinsi. Padahal, belum waktunya dilaksanakan pembayaran. Selain itu, tagihan juga harus melalui Kementerian PU. Modusnya, menggunakan invoice dengan dukungan kuitansi, nota, dan billing statement palsu untuk mengajukan penagihan pembayaran jasa konsultan. Dana tersebut ditagih dan dimasukkan oleh tersangka ke rekening jasa konsultannya, di Bank Mandiri Nomor Rekening: 102.0000054384.

Atas perbuatannya tersebut, negara dirugikan hingga Rp 6,5 miliar. Namun tak menutup kemungkinan kerugian bisa bertambah. Mengingat, penyidik Kejagung baru memeriksa tiga dari 14 provinsi yang dipegang tersangka. Kapuspenkum Kejagung Noor Rachmad, belum bisa menjelaskan keterlibatan pejabat PU dalam kasus ini, sebab pemeriksaan lebih jauh belum dilaksanakan secara menyeluruh.

"Kalau setelah pengembangan kasus ternyata ada pihak atau pejabat dari PU yang terlibat, maka tentu akan segera kita tindaklanjuti," janjinya. Penahanan Giovanni dilakukan karena penyidik khawatir tersangka melarikan diri, mengingat dia warga negara Italia. Giovanni sekarang ditahan di Rutan Salemba cabang Kejagung, selama 20 hari sejak 7 April 2011.

Kasus ini mulai diselidiki sejak awal 2011, berawal dari kecurigaan Kejagung, terhadap tagihan yang dilakukan oleh Giovanni Gandolfi, berupa pembayaran jasa konsultan yang dilakukannya ke 14 provinsi di Indonesia. Dari tiga provinsi yang diperiksa, negara dirugikan Rp 6,5 miliar. Pemeriksaan sementara, belum ada gratifikasi pada pejabat PU.

Penyelidikan tidak hanya terfokus pada para pejabat yang ada di PU, namun semua yang diindikasikan terlibat, termasuk mantan Dirjen Sumber Daya Air PU pada 2007, Iwan Nursiwan. Indikasi akan adanya tersangka baru, selain dari PU bisa juga dari pihak terkait.

"Saya tidak mengatakan tersangka akan berjumlah puluhan, tetapi yang pasti akan kami kembangkan penyelidikan ini," janjinya. **(ysf/rib/wmc)**

Sumber : Harian Umum Bandung Ekspres April 2011

Melihat contoh diatas bahwa berita tersebut sudah mengandung unsur aktual yang terdapat dalam nilai berita.karena berita tersebut di publikasikan atau dimuatsehari setelah peristiwa itu terjadi. **Kejadian penagkapan warga Italy yang diduga membobol dana PU adalah pada tanggal 8 April 2011,dan pada tanggal 9 April 2011 berita didapat, diolah, dan disiarkan hanya selang satu hari. Maka dari itu keaktualan sebuah berita yang disajikan dalam headline rubrik *"Police Line"* dapat dikatakan telah memiliki unsur nilai aktual**. Terlihat jelas dari contoh diatas bahwa berita yang disajikan benar baru terjadi.

4.3.2 Analisis Isi Headline Rubrik *"Police Line"* Di Harian Umum Bandung Ekpres Ditinjau Dari Nilai Faktual

Nilai berita yang menjadi tolak ukur layak-tidaknya sebuah peristiwa diliput dan dilaporkan itu, salah satunya adalah: Faktual, yakni ada faktanya (*fact*), benar-benar terjadi, bukan fiksi (bukan rekaan, khayalan, atau karangan).

Para wartawan Harian Umum Bandung Ekpres mencari dan mengumpulkan fakta dari suatu objek nyata adalah kegiatan yang sangat penting dalam memperoleh berita secara langsung.Wartawan dituntut untuk turun kelapangan sehingga kefaktualan sebuah berita bisa benar-benar terjamin.Wartawan Harian Umum Bandung Ekpres perlu melakukan *chek and recheck* atau melakukan konfirmasi sebelum menulis berita, juga harus jeli supaya penulisan deskripsi berita bisa tersaji dengan baik.

Fakta itu sendiri muncul bisa dari sebuah kejadian nyata (*real event*), pendapat (*opinion*), dan pernyataan (*statement*). Dan fakta berita yang didapat dari sebuah peristiwa harus memiliki unsur 5W+1H (*What* = apa yang terjadi, *Who* = siapa yang terlibat dalam kejadian, *Why* = mengapa hal itu terjadi, *Where* = dimana kejadiannya, *When* = kapan terjadi, dan *How* = bagaimana proses terjadinya).

Sebuah berita harus merupakan informasi tentang sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya atau laporan mengenai fakta sebagaimana adanya. Berita yang didapat tidak boleh ditambah apa lagi dikurangi (unsur rekayasa) semua harus sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.

Maka jika wartawan tidak memperlihatkan keenam unsur itu, maka bisa jadi berita opini yang dibuatnya merupakan karangan dan menjadi berita bohong atau berita palsu sehingga menjurus pada kasus pencemaran nama baik atau fitnah.

Hasil penelitian isi berita berdasarkan nilai aktual dalam judul Analisis Isi Headline Rubrik "Police Line" Di Harian Umum Bandung Ekspres Ditinjau Dari. Dapat dilihat dalam tabel 4.3.2di bawah ini:

Tabel 4.3.2

Isi Headline Rubrik *"Police Line"* Ditinjau Dari Nilai Faktual

n =7

No	Alat Ukur	Frekuensi	Persentase
		(f)	%
1	Paparan fakta	4	57%
2	Pendapat	1	15%
3	Pernyataan	2	28%
Jumlah Sampel (n)		7	100%

Sumber : hasil perhitungan peneliti 2011

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa isi berita yang terdapat pada headline rubrik "Police Line", sudah terdapat kefaktualan dalam isi beritanya. Unsur paparan fakta dalam headline rubrik *"Police Line"*lebih tinggi, maka dapat dinyatakan berita kriminal yang dimuat oleh Harian Umum Bandung Ekspres memang sudah sesuai dengan fakta yang diperoleh dilapangan melalui berbagai

pendapat dan pernyataaan dari berbagai narasumber. Jika tidak ada fakta dalam suatu berita, maka berita tersebut bukan sebuah kejadian nyata melainkan sebuah berita fiksi.

Berikut contoh Headline berita kriminal mengandung nilai faktual yang ada di dalam Harian Umum Bandung Ekpres :

Gambar 4.3.2

Headline Rubrik *"Police Line"*

Tanggal 1 April 2011



POLICE LINE

BANDUNG EKSPRES

19

Awas, Jambret Incar Perempuan!

Beraksi pada Saat yang Bersamaan

BANDUNG–Dua aksi pencurian dengan kekerasan (Curas) terjadi dalam waktu yang bersamaan, Rabu malam (30/3) sekitar pukul 20.15 WIB. Kejadian pertama terjadi di Jalan Pajajaran tepatnya di depan Gor Pajajaran. Sedangkan yang kedua terjadi di depan Rumah Sakit Mata Jalan Cicendo, Kota Bandung.

Dalam aksi tersebut, masing-masing pelaku menggunakan sepeda motor. Sedangkan korbannya adalah perempuan yang juga sedang berada di sepeda motor.

Sekitar 15 menit setelah kejadian, kedua korban melapor di Sentra Pelayanan Kepolisian (SPK) Polrestabes Bandung. Korban pertama adalah Monica Reski (27), warga Citereup, Kota Cimahi.

Menurut Monica, saat melintas di Jalan Pajajaran tepatnya di depan Gor Pajajaran motor matik yang ditunggangimya dihentikan oleh seorang pria yang juga menggunakan sepeda motor. "Saat itu posisi saya sedang berada di lajur tengah. Tiba-tiba seorang pria bersepeda motor langsung mematikan kunci kontak sepeda motor saya. Setelah itu, pelaku langsung mengambil tas, dan memacu motornya sangat kencang," kata Monika yang ditemui di ruang SPK Mapolrestabes Bandung, Rabu (30/3) malam.

Kedua pelaku, lanjut Monica, menggunakan sepeda motor jenis dua tak, memakai helm full face, dan jaket kulit hitam. Namun, saat ditanya berapa nomor polisi sepeda motor pelaku, Monica tidak sempat mengingatnya. Pasalnya pelaku langsung kabur dengan kecepatan tinggi. Saat kejadian, Monika sempat meminta pertolongan kepada warga sekitar, dan pengguna jalan lainnya. Namun, tidak ada satu orang pun yang menolongnya.

Akibat aksi tersebut, Monica terpaksa harus merelakan tas yang di dalamnya ada uang tunai sebesar Rp800 ribu. Selain itu ada juga surat-surat penting yang tersimpan di dalam dompet yang turut dibawa pelaku. Sedangkan korban lainnya Hanifa Humanisa (19) mengaku dijambret saat melintas di depan RS Mata Cicendo yang jaraknya sekitar 500 meter dari lokasi penjambretan Monika.

Hanifa yang saat itu dibonceng oleh Fieli (20) kekasihnya, dijambret oleh seorang pengendara sepeda motor. Dan, ciri-ciri yang diungkapkan Hanifa hampir mirip dengan pelaku penjambretan yang menimpa Monika. "Kejadiannya sekitar 20.15. Saat itu di depan RS Cicendo ada sepeda motor seperti Ninja atau RX King dari arah samping kiri saya. Saat ada di samping saya, dia mengambil tas dan langsung kabur. Ketika dikejar, motor itu sudah hilang," terang Hanifa, yang ditemui wartawan di ruang SPK Mapolrestabes Bandung.

Terkait kejadian ini, Kasubag Humas Polrestabes Bandung Kompol Endang Sri Wahyu Utami menghimbau para pengendara motor khususnya perempuan agar tidak mengendarai motornya sendirian, terlebih jika melintasi kawasan sepi di malam hari.

"Kalau berpergian naik motor, kalau bisa berdua apalagi kalau lewat jalan sepi terus maliam-malam. Kalau berduakan yang satunya setidaknya bisa mengawasi keadan sekitarnya," kata Enda saat ditemui wartawan, Kamis (31/3) di Mapolrestabes Bandung.

Selain itu pihaknya menghimbau agar para pengendara sebaiknya tidak memakai perhiasan atau barang berharga lainnya saat berpergian.

Endang juga memberikan tips kepada masayarakat agar masyarakat bisa terhindar dari penjambretan. Menurutnya saat merasa terancaam, pengguna sepeda motor lebih baik membelokan motornya ke arah yang lebih ramai atau lebih baik meminta bantuan kepada pihak kepolisian terdekat.

"Para penjambret pasti udah ngintai duluan, nah kalau merasa diikuti seseorang atau merasa terancam, lebih baik belokin motornya ke tempat yang lebih ramai. Atau minta tolong ke kantor polisi atau patroli polisi terdekat, nanti jika memungkinkan pasti anggota akan mengantar sampai ketempat tujuan," jelasnya kepada wartawan.

Pihaknya juga belum bisa menyimpulkan apakah sang pelaku penjambretan yang terjadi di Pajajaran dan Cicendo, adalah pelaku lama atau pelaku baru. "Kita belum tau dia pemain baru atau lama, yang pasti masih kita selidiki," pungkasnya. **(mge)**

Beberapa Titik Rawan Aksi Jambret

- Jl. Padjajaran
- Jl. Cicendo
- Jl. Wastukencana
- Jl. Dago
- Jl. Taman Sari (Kebun Binatang)
- Jl. Pasupati
- Jl. Cicadas
- Jl. Suci

* Dihimpun dari berbagai sumber

Sumber : Harian Umum Bandung Ekpres April 2011

Melihat contoh diatas bahwa berita tersebut sudah mengandung unsur faktual yang terdapat dalam nilai berita.Karena dalam berita tersebut terdapat paparan fakta, adanya pendapat dan pernyataan. Salah satu pendapat yang ada dalam artikel tersebut **"Kasubag Humas Polrestabes Bandung Kompol Endang Sri Wahyu Utami menghimbau para pengendara motor, khususnya perempuan agar tidak mengendarai motornya sendirian terlebih bila melewati kawasan sepi di malam hari. Kalau berpergian berdua apalagi**

kalau lewat jalan sepi terus malam malam.Kalau berduan setidaknya yang satunya bisa mengawasi daerah sekitarnya."

Maka dari itu kefaktualan sebuah berita yang disajikan dalam headline rubrik *"Police Line"*dapat dikatakan telah memiliki unsur nilai faktual. Terlihat jelas dari contoh diatas bahwa berita yang disajikan terdapat paparan fakta, pendapat dan pernyataan narasumber.

4.3.3 Analisis Isi Headline Rubrik *"Police Line"* Di Harian Umum Bandung Ekpres Ditinjau Dari Nilai Penting.

Nilai berita yang menjadi tolak ukur layak-tidaknya sebuah peristiwa diliput dan dilaporkan itu, salah satunya adalah: Penting, meliputi besar-kecilnya ketokohan orang yang terlibat peristiwa (*prominence*). Peristiwa yang melibatkan orang penting selalu menarik perhatian orang.Tokoh, pejabat, politisi, atau sosok ternama lainnya dan besar-kecilnya dampak peristiwa pada masyarakat (*consequences, magnitude*).Artinya, peristiwa itu menyangkut kepentingan orang banyak atau berdampak pada masyarakat.

Suatu berita dikatakan penting apabila terdapat ketokohan dan adanya dampak dimasyarakat.Sangat dibutuhkan kreatvitas dalam mencari berita sehingga berita tersebut dapat dinilai penting oleh pembaca.

Agar informasi tetap memiliki unsur penting sangat dibutuhkan kerja keras dan diharuskan terus meningkatkan kualitas-kualitas berita yang ada sehingga pembaca dapat selalu mengetahui berita yang berkembang di masyarakat.

Hasil penelitian isi berita berdasarkan nilai aktual dalam judul Analisis Isi Headline Rubrik *"Police Line"*Di Harian Umum Bandung Ekspres Ditinjau Dari Penting. Dapat dilihat dalam table 4.3.3 di bawah ini:

Tabel 4.3.3

Isi Headline Rubrik *"Police Line"* Ditinjau Dari Nilai Penting

n =7

No	Alat Ukur	Frekuensi	Persentase
		(f)	%
1	Adanya Tokoh Penting	2	29%
2	Dampak Pada Masyarakat	5	71%
Jumlah Sampel (n)		7	100%

Sumber : hasil perhitungan peneliti 2011

Dari tabel 4.3.3 diatas, terlihat bahwa nilai penting yang ada pada headline rubric "Police Line" terdapat 2 kategori adanya tokoh penting atau sebesar 29% dan 5 berita kategori adanya dampak dimasyarakat atau sebesar 71%

Terlihat bahwa nilai penting dalam sebuah berita mempunyai daya tarik tersendiri, karena sebuah peristiwa yang melibatkan tokoh penting selalu menarik perhatian orang lain. Terutama peristiwa yang menyangkut kepentingan orang banyak atau berdampak dimasyarakat, juga membuatsuatu berita itu menjadi penting.Karena sesungguhnya berita yang menyangkut kehidupan manusia selalu menarik.

Dari tabel diatas dapat dinyatakan bahwa berita kriminal dalamheadline rubrik *"Police Line"* telah mengandung unsur nilai penting. Terlihat dalam kategori dampak dimasyarakat lebih diminati pembaca.Pembaca lebih menyukai berita-berita yang memang berpengaruh dihidup mereka.

Harian Umum Bandung Ekpres selalu berusaha menyajikan berita-berita yang mengandung unsur penting, agar pembaca semakin setia untuk selalu membaca Harian Umum Bandung Ekspres khususnya rubrik *"Police Line"*. Ketika mereka membutuhkan informasi mengenai berita kriminal, mereka akan membaca rubrik "Police Line" di Harian Umum Bandung Ekspres.

Berikut contoh Headline berita kriminal mengandung nilai Penting yang ada di dalam Harian Umum Bandung Ekspres :

Gambar 4.3.3

Headline Rubrik *"Police Line"*

Tanggal 7 April



Komplotan Cianjur Dibekuk

Kerap Beraksi di Seputar Pasar Baru

BANDUNG - Unit Reserse dan Kriminal Polsek Sumur Bandung, berhasil meringkus komplotan pencuri dan penadah sepeda motor yang kerap beraksi di seputar Pasar Baru, Kota Bandung. Ada tiga tersangka yang berhasil ditangkap masing-masingadalah, Solihin alias Indra, 31, Ahmad Wahid alias Ucup, dan yakni Wahid dan Zaenal.

Kapolsekta Sumur Bandung AKP Bodhy Widodo mengungkapkan, selain menangkap tiga tersangka, pihaknya juga berhasil menyita barang bukti berupa 13 unit sepeda motor jenis bebek dan 8 anak kunci yang biasa digunakan pelaku saat beraksi. Motor tersebut merupakan hasil curian tersangka Solihin, yang dijual kepada dua penadah di Cianjur, yakni Wahid dan Zaenal. "Kerugian korban diperkirakan Rp15,6 juta," ungkap Bodhy.

Hingga berita ini ditulis, kata Bodhy, pihaknya masih melakukan pengembangan. Pasalnya, jumlah tersangka yang diperiksanya sudah dikantongi saat ini masuk dalam daftar pencarian orang (DPO).

Lebih jauh Bodhy menceritakan, modus yang dilakukan Solihin cukup unik. Pasalnya, dia (*tersangka, red*) selamat dari amukan massa karena dituduh kebanyakan.

Sementara, Solihin, lanjut Bodhy, tertangkap tangan pencuri parkir ketika hendak mencuri sepeda motor milik Hendy Saputra , 22, mahasiswa di salah satu perguruan tinggi swasta. Saat itu, tersangka panik menjadi bulan-bulanan warga di lokasi kejadian.

Nasib tragis Hendy Saputra berinisiatif mencegah aksi main para guru mengajar kawan perlaku. Upaya tersebut ternyata berhasil menangkap tersangka dan amuk massa.

Beruntung, tersangka tidak dihajar massa, tersangka lalu menuruti saran dari penulik mentur untuk menyerahkan diri ke Polisi," papar Bodhy.

Bodhy menambahkan, tersangka Solihin kerap beraksi di seputar Pasar Baru, khususnya di tempat parkir di seputar Pasar Baru. Dalam menjalankan aksinya, tersangka menggunakan beberapa kunci duplikat yang digunakan untuk motor yang dijadikan incaran.

"Modus operandi yang dilakukan tersangka adalah dengan membawa sebanyak lima kunci duplikat. Kemudian mencoba satu ke kunci motor yang dijadikan sasaran, pelaku mendapatkan kunci itu dari hasil mencetak sendiri dan juga hasil membeli dari tersangka lain.

Dalam waktu yang bersamaan, Bodhy bersama Kabag Humas Polrestabes Bandung AKBP Endang Sri Wahyu Utami menyerahkan beberapa motor yang dicuri tersangka kepada pemiliknya di Mapolsek Sumur Bandung. Dalam serah terima itu, Endang menghimbau masyarakat yang kehilangan motor bisa langsung menganbilnya ke Polsekta Sumur Bandung dengan membawa surat kendaraan resmi.

Endang menegaskan, untuk pengambilan motor tersebut masyarakat tidak dipungut biaya apapun. Bagi masyarakat yang kehilangan sepeda motor, terutama di kawasan Pasar Baru, bisa mengambil motor dengan terlebih dahulu mencocokan nomor mesin dan rangka. "Jangan khawatir, semuanya gratis tidak dipungut biaya apapun," tegasnya. (mgt)

BARANG BUKTI :Kasubag Humas Polrestabes Bandung AKBP Endang Sri Wahyu Utami (paling kanan) didampingi Kapolsek Sumur Bandung AKP Bodhy Widodo (kedua dari kanan) meninjau barang bukti berupa 14 unit motor curian dan 8 anak kunci di Mapolsek Sumur Bandung, Rabu (6/4).

Sepeda Motor yang Disita Dari Komplotan Cianjur

No	Tipe Kendaraan	No. Rangka	No. Mesin
1	SUPRA FIT	-	HB21E1377535
2	SUPRA FIT	-	HB21E1420224
3	SUPRA FIT	MH1HB11154K301247	HB11E1300827
4	SUPRA FIT	-	HB21E 1093542
5	SUPRA FIT	MH1HB2114K0850	HB21E 1094327
6	SUPRA FIT	MH1HB1118K494512	HB11E 1494327
7	SUPRA FIT	-	HB11E1118134
8	SUPRA FIT	MH1HB21175K924246	HB21E 1924673
9	SUPRA FIT X	MH1HB41147K816851	RUSAK
10	SUPRA X	MH1KEV21KYK211343	KEV2E 1203812
11	SUPRA X	MH1KEVA104K663502	KEV2E 1963087
12	SUPRA X	MH1KEVA114K664748	KEVAE 1663361
13	SUPRA X	-	KEVAE 1968756

Sumber : Harian Umum Bandung Ekspres April 2011

Melihat contoh diatas bahwa berita tersebut sudah mengandung unsur penting yang terdapat dalam nilai berita.Karena berita kriminal mengenai tertangkapnya komplotan pencuri motor, sedikit melegakan masyarakat yang mempunyai kendaraan bermotor.

Dalam berita tersebut pun dicantumkan barang bukti yang disita polisi, dimana itu juga sebagai pemberitahuan kepada masyarakat yang merasa kehilangan sepeda motor sesuai data yang ada dalam berita tersebut.salah satu kutipan berita yang berdampak penting bagi masyarakat **"Untuk pengambilan motor tersebut masyarakat tidak dipungut biaya alias gratis, masyarakat yang merasa kehilangan sepeda motor terutama didaerah Pasar Baru bisa mengambil dengan terlebih dahulu mencocokan surat-surat dan kondisi fisiknya. Jangan khawatir, semuanya gratis tidak dipungut biaya apa pun."**

Dalam berita ini jelas bahwa masyarakat yang merasa kehilangan kendaraan bermotor dapat mengambilnya kembali dengan tidak dipungut biaya, dan berita ini juga di harapkan masyarakat lebih berhati-hati dalam memarkir kendaraan bermotornya.

4.3.4 Analisis Isi Headline Rubrik *"Police Line"* Di Harian Umum Bandung Ekpres Ditinjau Dari Nilai Menarik

Nilai berita yang menjadi tolak ukur layak-tidaknya sebuah peristiwa diliput dan dilaporkan itu, salah satunya adalah: Menarik, yaitu memunculkan rasa ingin tahu dan minat pendengar, antara lain peristiwa yang bersifat menghibur,

mengandung keganjilan, memiliki unsur kedekatan (*proximity*) dengan pendengar secara geografis atau emosional, mengandung *human interest* dan konflik.

1. Menghibur. Yakni peristiwa lucu atau mengandung unsur humor yang menimbulkan rasa ingin tertawa atau minimal tersenyum.

2. Mengandung keganjilan. Peristiwa yang penuh keanehan, keluarbiasaan, atau ketidak laziman.

3. Memiliki unsur kedekatan (*poximity*). Peristiwa yang dekat baik secara geografis maupun emosional.kedekatan geografis adalah soal jarak tempat peristiwa dengan tempat tinggal mayoritas pendengar.sedangkan emosial artinya kedekatan pribadi, misalnya hubungan keluarga, kesukuan, kebangsaan.

4. Mengandung *human interest*. Yakni peristiwa yang menyentuh emosi, menggugah perasaan, atau membangkitkan simpati.

5. Konflik, pertentangan, dan ketegangan. Misalnya peperangan atau perpecahan.

Setiap berita yang disajikan kepada pembaca diharapkan selalu mengandung unsur menarik.Agar para pembaca selalu menrasa tertarik untuk membaca setiap informasi yang disampaikan.Kategori-kategori yang terdapat pada nilai menarik memang harus ada dalam setiap pembuat berita.

Jika unsur menarik tidak terdapat pada suatu berita, mungkin berita tersebut tidak akandiperhatikan oleh pembaca, bahkan mungkin diabaikan.

Hasil penelitian isi berita berdasarkan nilai aktual dalam judul Analisis Isi Headline Rubrik “Police Line” Di Harian Umum Bandung Ekspres Ditinjau Dari Nilai Menarik. Dapat dilihat dalam tabel 4.3.4 di bawah ini:

Tabel 4.3.4

Isi Headline Rubrik *“Police Line”* Ditinjau Dari Nilai Menarik

n =7

No	Alat Ukur	Frekuensi (f)	Persentase %
1	**Munculnya Rasa Ingin Tahu**	5	71%
2	**Munculnya Minat baca**	2	29%
Jumlah Sampel (n)		**7**	**100%**

Sumber : hasil perhitungan peneliti 2011

Dari tabel 4.3.4 diatas, terlihat bahwa nilai menarik yang ada pada headline rubrik “Police Line” terdapat 5 berita dengan kategori munculnya rasa ingin tahu atau sebesar 71% dan 2 berita dengan kategori adanya dampak dimasyarakat atau sebesar 29%.

Terlihat bahwa menariknya suatu berita sangat menentukan pembaca untuk membaca, sehingga memunculkan rasa ingin tahu. Pembaca dan para pencari informasi pasti menyukai berita-berita yang bersifat menghibur, mengandung keganjilan, memiliki unsur kedekatan (*proximity*) dengan pembaca secara geografis atau emosional, mengandung *human interest* dan konflik.Semua hal tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi para pembacanya.Sebenarnya

menarik atau tidaknya suatu berita tergantung bagaimana media tersebut mampu mengemas berita yang mereka peroleh dengan unsur menarik didalamnya.

Harian Umum Bandung Ekspres selalu berusaha menyajikan berita kriminal semenarik mungkin.Sehingga pembaca tidak merasa jenuh dan menganggap berita yang disajikan tidak penting bagi dirinya.

Berikut contoh Headline berita kriminal mengandung nilai menarik yang ada di dalam Harian Umum Bandung Ekpres :

Gambar 4.3.4

Headline Rubrik *"Police Line*"

5 April 2011



Rekening Perusahaan Dijebol

Uang Rp20 M Raib

JAKARTA - Satu persatu kasus pembobolan rekening bank terkuak. Sebuah perusahan yang bergerak di bidang distribusi alat kesehatan, PT Medixe Sekawan Utama, melaporkan kerugian Rp20 miliar setelah rekening banknya dijebol oleh oknum karyawan.

Senin (4/4) kemarin, Direktur PT Medixe Sekawan Utama, Anang Saifudin, mendatangi kantor Bank Indonesia untuk menyampaikan kasus pembobolan dana milik perusahaannya itu. Dalam laporannya, pembobolan rekening bank milik PT Medixe Sekawan Utama terjadi dalam kurun waktu 4 bulan. Ada total Rp20 miliar lebih dana perusahaan yang tersimpan di Bank Mandiri KCP Bekasi Rawalumbu dan Bank Bukopin Syariah Melawai. Di Bank Mandiri, dana disimpan dalam bentuk tabungan bisnis senilai Rp13.545.000.000. Sedangkan di Bank Bukopin Syariah, dana perusahaan yang tersimpan sebesar Rp. Oknum karyawan perusahaan yang berinisial YH, melakukan penarikan cek dan tabungan di kedua bank tersebut tanpa sepengetahuan Anang.

Penarikan dana pertama kali dilakukan YH dalam bentuk pencairan cek di Bank Mandiri KCP Bekasi Rawalumbu sebesar Rp720 Juta pada 5 Mei 2010. Lalu, penarikan tabungan dimulai dari 7 Januari-26 April 2010 sebanyak 26 kali transaksi pada bank yang sama dengan total uang Rp13.545.000.000. Penarikan oleh YH dilakukan secara tunai dengan nominal antara Rp100 juta-Rp1 miliar. Penarikan di Bank Bukopin Syariah juga dilakukan YH hampir dalam waktu bersamaan, mulai 7 Januari-24 Maret 2010.

Saat menjalankan aksinya, YH memalsukan tanda tangan pemegang otoritas rekening perusahaan, yakni Anang Saifudin. Penarikan dana tabungan juga tak disertai dengan surat kuasa dari Anang. Begitu pula ketika mengambil cek, YH terbukti menggunakan stempel palsu perusahaan karena spesimennya berbeda dengan yang ada di bank. Anang menyebut, oknum bank ikut terlibat dalam kasus pencairan dana secara ilegal yang dilakukan YH.

"Kami sudah melaporkan kasus ini pada bulan Mei 2010 ke Polsek Bekasi Timur. Memang, ada tindaklanjut dari Polsek dengan memanggil YH, akan tetapi dia tidak dikenai penahanan. Kasus ini kemudian dilimpahkan ke Polres Metro Kota Bekasi, namun endingnya justru SP3 karena dianggap tak cukup bukti," kata Anang di Ruang Press Room Bank Indonesia, sesaat sebelum dirinya menyampaikan laporannya kepada bank sentral.

Setelah laporannya 'mentah' di Polda Metro Kota Bekasi, Anang lalu melaporkan YH kePolda Metro Jaya atas tuduhan penggelapan dalam jabatan, pencucian uang dan tindak kejahatan perbankan. Dasar tuduhan itu disampaikan karena YH telah melakukan penarikan uang perusahaan tanpa sepengetahuan Anang serta pemalsuan tanda tangan maupun tidak disertainya surat kuasa dari pemilik otoritas. Selain ke polisi, Anang juga sudah meminta pertanggungjawaban bank atas kerugian yang dialami perusahaan.

"Pihak Mandiri katanya sedang membahas permasalahan yang kami laporkan, sedangkan Bukopin belum ada kejelasan. Bahkan, pernah kami menanyakan kepada pimpinan cabang Bukopin, namun dijawab kalau kasus penarikan oleh YH merupakan kekhilafan pihak bank yang sudah terlalu percaya kepada YH," tutur Anang.**(aga/wmc)**

Sumber : Harian Umum Bandung Ekspres April 2011

Dilihat dari contoh kasus diatas dengan hanya membaca judul berita **" Rekening Perusahaan Dijebol"**, sudah sangat menarik khalayak untuk membaca karena rasa ingin tahu bagaimana bisa uang dalam rekening dapat hilang. Terlihat jelas beritakriminal mengenai di jebolnya rekening perusahaanmembuat semakin

rawannya kejahatan di dunia perbank kan di negara ini, dan entah dimana menyimpan uang yang aman. Berita ini memunculkan rasa ingin tahu pembaca mengenai kejahatan per Bank kan.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Headline rubrik *"Police Line"* dibuat, agar para pembacaHarian Umum Bandung Ekspres dapat mengetahui perkembangan kejadian kriminal yang terjadi di Indonesia khususnya di kota Bandung. Informasi yang disajikan diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca. Berbagai informasi yang diberikan merupakan berita-berita yang baru terjadi maupun kasun kriminal yang proses hukumnya sedang berlangsung, untuk itu hal utama yang harus diperhatikan adalah cara penyajiannya. Penyajian yang baik dari sebuah isi berita harus dapat dilihat dari nilai aktual, nilai faktual, nilang penting, dan nilai menarik, sehingga sebuah berita tersebut dapat dikatakan layak untuk muat.

Berdasarkan hasil penelitian, yang termasuk dalam peristiwa baru terjadi pada headline rubrik *"Police Line"*sebesar 57% menunjukan korelasi yang sedang(Surahkmad,2004:32). Hal ini dapat diartikan bahwa dari keseluruhan sampel sebanyak 7 berita yang terdapat pada isi headline rubrik *"Police Line"*, ada 57% yang dinyatakan sebagai berita yang telah memiliki nilai berita yang aktual dalam setiap beritanya. Berita yang sedang terjadi dalam headline rubrik *"Police Line"* adalah kasus kriminal yang penyelidikan dan proses hukumnya masih berlangsung hingga beritanya di muat.Sedangkan peristiwa baru terjadi dalam headline rubrik "Police Line"sebesar 43% hal ini dapat diartikan bahwa

keseluruhan sampel sebanyak 7 berita ada 43% yang dinyatakan sebagai informasi yang baru terjadi. Dalam hal ini peneliti mencoba mengukur apakah berita yang terdapat pada dalam headline rubrik *"Police Line"*memiliki nilai "hangat" atau tidak. Dapatditarik kesimpulan bahwa, berita kriminal pada dalam headline rubrik *"Police Line"*terdapat kategori berita yang baru terjadi. Berita yang disajikan merupakan berita-berita yang memiliki nilai hangat, karena berita kriminal yang disajikan benar baru terjadi .HU Bandung Ekspres tentu akan mengutamakan berita kriminal yang baru dan memang layak untuk disajikan kepada pembaca,dan ternyata semua isi dalam headline rubrik *"Police Line"* telah memenuhi kategori nilai aktual dengan alat ukur peristiwa baru terjadi dan peristiwa sedang terjadi. Headline rubrik *"Police Line"*sengaja dikemas secara aktual, agar pembaca yakin bahwa berita kriminal yang disajikan Harian Umum Bandung Ekspres merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang baru terjadi dan masih hangat diperbincangkan.

Berdasarkan hasil penelitian, paparan fakta yang terdapat pada Headline rubrik *"Police Line"* sebesar 57%, ini berarti dari keseluruhan isi berita yang telah diteliti sebanyak 7 berita yang terdapat paparan fakta sebesar 57%, sedangkan untuk pendapat didalamheadline rubrik *"Police Line"* sebesar 15%. Harian Umum Bandung Ekspres selalu menyajikan berita kriminal kepada pembaca dengan memberikan paparan fakta dan mengandung pendapat yang nyata serta data-data yang akurat. Agar pembaca yakin bahwa berita tersebut bukan hasil rekayasa, nama orang, tempat, dan waktu kejadian disampaikan dengan jelas. Khususnya untuk alat ukur pendapat yang persentasinya sebesar

15%, ini menjadi ukuran bahwa berita kriminal yang ada dalam headline rubrik *"Police Line"* dapat ditingkatkan agar berita kriminal di Harian Umum Bandung Ekspres dapat lebih lengkap dalam penyajian beritanya.Sedangkan kategori nilai faktual dengan alat ukur adanya pernyataan, memiliki persentase sebesar 28%. Dapat diartikan bahwa, pada headline rubrik *"Police Line"* berita yang disajikan mengandung unsur pernyataan untuk melengkapi dan meyakinkan pembaca akan ke faktualan berita kriminal yang dimuat Harian Umum Bandung Ekspres.

Kategori nilai penting yang diukur dengan adanya tokoh penting, didapat hasil bahwa sebanyak 29% berita yang telah memenuhi berita yang terdapat adanya tokoh penting. Dari 7berita yang dijadikan sampel, dan setelah melalui proses pengkodingan diketahui bahwa isi headline rubrik *"Police Line"* menampilkan berita yang memiliki tokoh penting dalam pembertitaannya. Dengan demikian kategori nilai penting dengan alat ukur adanya tokoh penting telah terpenuhi.Meskipun masih terdapat beberapa berita yang tidak terdapat tokoh penting didalamnya.Sedangkan kategori nilai penting dengan alat ukur adanya dampak dimasyarakat.Memiliki persentase sebesar 71%.Dalam hal ini terbukti bahwa suatu berita yang disajikan harus memiliki dampak bagi masyarakat atau pembaca. Informasi yang bermanfaat bagi setiap kehidupan manusia sangat lebih diminati oleh para pembaca sehingga hal ini patut untuk dipertahankan agar pembaca Harian Umum Bandung Ekspres selalu menanti berita-berita yang akan disajikan selanjutnya.

Hasil penelitian menunjukan, kategori nilai menarik dengan alat ukur munculnya rasa ingin tahu, memiliki persentase sebesar 71%, Artinya, menariknya suatu berita sangat menentukan pembaca untuk menyimak, sehingga memunculkan rasa ingin tahu.Pembaca informasi pasti menyukai berita-berita yang bersifat menghibur, mengandung keganjilan, memiliki unsur kedekatan (*proximity*) dengan pendengar secara geografis atau emosional, mengandung *human interest* dan konflik.Semua hal tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi para pembaca.Sebenarnya menarik atau tidaknya suatu berita tergantung bagaimana media tersebut mampu mengemas berita yang mereka peroleh dengan unsur menarik didalamnya.Untuk alat ukur rasa ingin tahu sudah menunjukan persentase yang tinggi.Sedangkan pada kategori nilai menarik dengan alat ukur munculnya minat menyimak, memiliki persentase sebesar 29%. Persentase ini terbilang rendah tetapi tetap ada, artinya setiap berita yang dikemas haruslah menarik agar pembaca memiliki minat membaca berita kriminal yang di sajikan di Harian UmumBandung Ekspres dalam rubrik *"Police Line"*.